

DETERMINAN TINGGI BADAN LAHIR DAN PREVALENSI WASTING PADA ANAK USIA 12-59 BULAN DI DESA KARAMPI, KECAMATAN LANGGUDU, KABUPATEN BIMA, NUSA TENGGARA BARAT

Darmin^{1*}, ST. Rahmawati Hamzah², M. Noris³, Dalia Novitasari⁴, Dea Zara Avila⁵

Department of Nutrition, Faculty of Health, Universitas Muhammadiyah Bima^{1, 3, 5}

Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika²

Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika⁴

**Corresponding Author : darmin@umbima.ac.id*

ABSTRAK

Wasting adalah kondisi anak yang berat badannya menurun dari waktu ke waktu hingga berat badan total jauh di bawah standar kurva pertumbuhan atau berat badan untuk tinggi badan rendah (*underweight*) dan menunjukkan penurunan berat badan yang parah dan akut. Lokasi penelitian berada di Desa Karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2024. Metode penelitian kualitatif Observasional Analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasi penelitian adalah 47 anak usia 12-59 bulan di Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Sampel menggunakan teknik total sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengolahan data berupa editing data, coding dan entry data. Analisis data menggunakan uji univariat, bivariat dan uji chi-square. Variabel independen adalah berat badan lahir, sedangkan variabel dependen adalah prevalensi balita dengan berat badan kurang pada usia 12-59 bulan. Distribusi berat badan lahir balita usia 12-59 bulan sebagian besar adalah < 48 cm, yaitu sebesar 97,9%. Distribusi prevalensi *Wasting* pada anak balita usia 12-59 bulan sebagian besar adalah gizi normal yaitu sebesar 83,0% dan gizi kurang sekitar 14,9%. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk menurunkan angka *Wasting* di desa karampi. saran perlu adanya sosialisasi lebih lanjut terkait bahasa prevalensi *Wasting* terhadap kondisi balita. Pemerintah daerah dapat meningkatkan program kesehatan ibu dengan menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan dan pemantauan gizi bagi ibu hamil, serta mendorong konseling gizi prenatal dan pemberian makanan tambahan.

Kata kunci : anak, balita, berat badan lahir, *wasting*

ABSTRACT

Wasting is the condition of a child whose weight decreases over time until the total weight is well below the growth curve standard or weight for height is low (underweight) and shows severe and acute weight loss. The research time was conducted from January to April 2024. Qualitative research method Observational Analytic design with Cross-Sectional design. The population was 47 children aged 12-59 months in Karampi Village, Langgudu District, Bima Regency. The sample used total sampling technique. The types of data used are primary and secondary data. Data processing in the form of data editing, coding and data entry. Data analysis used univariate, bivariate and chi-square test. The independent variable was birth weight, while the dependent variable was the prevalence of underweight children under the age of 12-59 months. The distribution of birth weight of children under five years of age 12-59 months was mostly < 48 cm, which amounted to 97.9%. The distribution of the prevalence of Wasting in children under five years of age 12-59 months was mostly normal nutrition ranging from 83.0% while the undernutrition was around 14.9%. The implications of this study can be used as a basic reference to reduce the Wasting rate in Karampi village. suggestions need further socialization related to the prevalence of Wasting language on the condition of toddlers. Local governments can improve maternal health programs by providing health check-up and nutrition monitoring services for pregnant women, as well as encouraging prenatal nutrition counseling and supplementary feeding.

Keywords : child, birth weight, toddlers, *wasting*

PENDAHULUAN

Anak-anak di bawah usia 5 (lima) tahun rentan terhadap kekurangan gizi dan mikronutrien. Berat badan kurang dan kurus merupakan indikator utama malnutrisi pada anak dan dapat menimbulkan dampak jangka panjang seperti masalah kesehatan fisik, mental, perilaku dan kognitif. Anak-anak yang kekurangan gizi memiliki peningkatan risiko kematian dan kesakitan dini (Aprilya Roza Werdani & Syah, 2023). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *underweight* dan *Wasting*, termasuk faktor ibu termasuk gizi pra-kehamilan, kurangnya tinggi badan ibu, infeksi selama kehamilan, kehamilan remaja, kelahiran prematur, jarak kelahiran yang pendek, hipertensi, kesehatan mental ibu, dan penundaan inisiasi menyusui dini (Fitriani et al., 2022).

Statistik global mengungkapkan bahwa 3,5 juta kematian anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi terjadi setiap tahunnya. Pemberian ASI non-eksklusif dianggap sebagai penyebab 1,4 juta kematian anak dan hingga 10% dari penyakit anak. Malnutrisi umumnya dinyatakan sebagai pertumbuhan yang terhambat dan berat badan kurang, sebagai akibat dari IUGR selama kehamilan ibu dan perawatan yang tidak tepat setelah kelahiran *birth* (Ahmed & Elbadawi, 2020; Kore & Ketema, 2018; Mohammed, 2023, 2024; Yalew, 2013). Perbedaan prevalensi stunting di Indonesia jelas terkait dengan faktor penentu ekonomi yang mendasari antara wilayah barat dan timur Indonesia yang lebih maju dan kurang maju. Namun, faktor-faktor penting lainnya seperti berat badan lahir, praktik pemberian makan, penyakit selama 2 tahun pertama kehidupan, dan aksesibilitas terhadap intervensi program kesehatan juga sangat terkait dengan stunting (Aryastami et al., 2017; Asri & Nooraeni, 2021; Rosha et al., 2013; Zaveri et al., 2020).

Prevalensi nasional berat badan kurang berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 adalah 17,1%. Prevalensi balita dengan berat badan kurang (berat badan menurut umur) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah 24,2%. Prevalensi balita dengan berat badan kurang ini merupakan yang tertinggi ketiga di Indonesia. Sedangkan prevalensi balita gizi kurang berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) bahwa prevalensi balita gizi kurang di Kabupaten Bima sebesar 27,3%, dimana Kabupaten Bima merupakan Kabupaten dengan prevalensi gizi kurang tertinggi ketiga dari sepuluh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi NTB (Kemenkes, 2022). Mengingat tingginya angka *Wasting* di Kabupaten Bima.

Wasting masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, dengan tingkat prevalensi 7,1% pada tahun 2021, di atas target WHO <5% (Purwadi et al., 2023; Wangsa Nata & Setiadi, 2023). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap *Wasting* pada anak usia 6-59 bulan, termasuk kesehatan lingkungan, pengeluaran per kapita bulanan, dan tempat tinggal (Purwadi et al., 2023). Di Provinsi Aceh, jenis kelamin, berat lahir, riwayat penyakit diare, dan rasio fasilitas kesehatan merupakan prediktor signifikan *Wasting* (Wangsa Nata & Setiadi, 2023). Asupan karbohidrat yang tidak mencukupi merupakan faktor yang paling berhubungan dengan *Wasting* pada anak usia 24-59 bulan, sedangkan persentase pengeluaran makanan $\geq 70\%$ dari total pengeluaran merupakan faktor tidak langsung yang paling signifikan untuk anak usia 6-59 bulan (Purba et al., 2022). Selain itu, panjang badan lahir dikaitkan dengan stunting pada anak usia 12-59 bulan, hal ini menyoroti pentingnya pemantauan pertumbuhan bayi dan peningkatan program gizi ibu (Rohani et al., 2021).

Selain itu hasil penelitian Fauziah et al (2023), menyatakan bahwa prevalensi stunting, berat badan lahir rendah, dan panjang badan lahir pendek masing-masing sebesar 26,7%, 6,5%, dan 21,8%. Panjang badan lahir berhubungan dengan kejadian stunting, sedangkan berat badan lahir rendah tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada anak umur 12-59 bulan di Provinsi Lampung. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wangsa Nata & Setiadi (2023), menyatakan bahwa Prevalensi kurus pada balita di Provinsi Aceh tahun 2021 sebesar

10,2%. Prevalensi kurus lebih banyak terjadi pada anak laki-laki, anak dengan berat badan lahir rendah, anak dengan riwayat diare, dan anak dengan ibu berpendidikan SMA/ sederajat serta tidak bekerja. - Faktor signifikan yang mempengaruhi kurus pada tingkat individu adalah jenis kelamin anak, berat badan lahir, dan riwayat diare, sedangkan pada tingkat kontekstual, rasio fasilitas kesehatan per 10.000 penduduk merupakan faktor signifikan.

Menurut Dwi Sisca Kumala Putri (2013), menyatakan bahwa asupan karbohidrat yang tidak mencukupi merupakan faktor langsung paling signifikan yang berhubungan dengan kekurangan berat badan pada anak usia 24-59 bulan. - Persentase pengeluaran makanan yang tinggi ($\geq 70\%$ dari total pengeluaran) merupakan faktor tidak langsung paling signifikan yang berhubungan dengan kekurangan berat badan pada anak usia 6-59 bulan, setelah disesuaikan dengan usia anak dan pendidikan ayah. Beberapa faktor yang berhubungan secara signifikan dengan stunting pada anak usia 2-5 tahun, antara lain status gizi ibu selama hamil, riwayat pemberian ASI eksklusif, anemia ibu selama hamil, berat badan lahir, dan panjang badan lahir. Tiga faktor terpenting yang berhubungan dengan stunting adalah status gizi ibu selama hamil, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan berat badan lahir. Berat badan lahir rendah, yang didefinisikan sebagai < 2500 gram, merupakan faktor yang paling erat kaitannya dengan stunting, dengan anak-anak dalam kategori ini memiliki risiko 4 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting (Nurbaety & Musmuliadin, 2020).

Mengingat tingginya angka *Wasting* di wilayah ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan berat badan lahir terhadap prevalensi kekurangan berat badan (*Wasting*) pada balita usia 12-59 bulan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti status gizi ibu selama kehamilan, kondisi kesehatan ibu, faktor sosial-ekonomi, dan lingkungan yang dapat memengaruhi status gizi anak di Desa Karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan guna mengurangi prevalensi *Wasting* dan memperbaiki status gizi anak di daerah tersebut.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan berat badan lahir terhadap prevalensi *Wasting* pada balita usia 12-59 bulan. Lokasi penelitian di Desa Karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga April 2024. Metode penelitian kualitatif Observasional Analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah 47 anak usia 12-59 bulan di Desa Karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Sampel menggunakan teknik total sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengolahan data berupa editing, coding dan entry data. Analisis data menggunakan uji univariat, bivariat dan uji chi-square. Variabel independen adalah berat badan lahir, sedangkan variabel dependen adalah prevalensi *Wasting* pada anak usia 12-59 bulan.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat, distribusi tinggi badan lahir dan distribusi prevalensi *Wasting* pada anak usia 12-59 bulan di desa karampi, kecamatan langgudu, kabupaten bima, Nusa Tenggara Barat, dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Table 1. Distribusi Tinggi Badan Lahir Anak Usia 12-59 Bulan

BB/TB	N	%
< 48 cm	46	97.9
≥ 48 cm	1	2.1
Total	47	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi tinggi badan lahir anak usia 12-59 bulan sebagian besar adalah < 48 cm, yaitu sebesar 97,9%.

Table 2. Distribusi Prevalensi Wasting

<i>Wasting Pravelency</i>	n	%
<i>Wasted</i>	7	14.9
Normal	39	83.0
<i>Possible Risk of Overweight</i>	1	2.1
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa distribusi prevalensi *Wasting* pada anak usia 12-59 bulan sebagian besar adalah gizi normal yaitu sebesar 83,0% dan yang mengalami gizi kurang sebesar 14,9%.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat, hubungan antara prevalensi *Wasting* dan tinggi badan lahir dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Table 3. Analisis Berat Badan Lahir terhadap Prevalensi Wasting

BB/TB	<i>Wasting Pravelency</i>								Asymp. Sig. (2 Sailed)
	<i>Wasted</i>		Normal		<i>Possible Risk of Overweight</i>		Total		
	n	%	n	%	n	%	N	%	
< 48 cm	7	6.9	39	38.2	0	1.0	46	97.9	0.000
≥ 48 cm	0	0.1	0	0.8	1	0.0	1	2.1	
Total	7	7.0	39	39.0	1	1.0	47	100.	

Hasil analisis bivariante hubungan antara prevalensi *Wasting* dengan tinggi berat badan lahir menunjukkan bahwa berat badan lahir < 48 cm dengan prevalensi *Wasting* sekitar 97,9% sedangkan > 48 cm sekitar 2,1%. Sedangkan hasil analisis chi-square dengan nilai Asymp. Sig (2tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tinggi badan lahir dengan kondisi *Wasting*.

PEMBAHASAN

Prevalensi *Wasting* di Indonesia masih tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013, dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2013, terdapat 4 provinsi yang termasuk dalam kategori kritis dan 17 provinsi yang termasuk dalam kategori berat. *Wasting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius jika prevalensinya berada pada kisaran 10,0%-14,0% dan dianggap kritis jika prevalensi *Wasting* lebih dari 15% (Afriyani R, 2016; Hanifah et al., 2019). *Wasting* adalah kelompok gizi kurang yang secara langsung disebabkan oleh nutrisi yang tidak memadai dan penyakit infeksi, sedangkan penyebab gizi kurang meliputi; ketahanan pangan yang tidak memadai, perawatan ibu yang tidak memadai, dan layanan kesehatan. *Wasting* disebabkan oleh defisit asupan energi yang terjadi secara alamiah akibat kerawanan pangan dan kelaparan (Afriyani R, 2016; Hanifah et al., 2019; Wahdah et al., 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim merupakan salah satu proses yang paling rentan dalam siklus hidup manusia dan setiap penyimpangan dapat memiliki efek yang mendalam di kemudian hari. Dalam konteks negara berkembang, pertumbuhan janin dalam kandungan selalu dinilai dari berat badan lahir. Berat badan lahir dan tinggi badan lahir merupakan indeks yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan intrauterin dan juga merupakan

prediktor yang sensitif terhadap peluang kelangsungan hidup bayi baru lahir, pertumbuhan, serta perkembangan fisik dan psikososial jangka panjang (Ghimire & Dharmaraj, 2020; Sutarto et al., 2021; Viajar et al., 2023; yalew, 2014; Yisak et al., 2021; Zaveri et al., 2020). Dengan tersedianya alat penimbangan bayi yang cukup akurat di seluruh dunia, berat badan lahir dan faktor-faktor penentunya menjadi sorotan. Akibatnya, sekarang diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi durasi kehamilan atau laju pertumbuhan intra-uterin (Haris et al., 2019; Mei et al., 2008).

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara berat badan lahir (BBLR) dengan prevalensi *Wasting*. Sedangkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji Chi Square Test menunjukkan adanya hubungan antara berat badan lahir dengan prevalensi *Wasting* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Indikator malnutrisi pada anak secara signifikan berhubungan dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan karakteristik anak, pelayanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga (Kato et al., 2015; Nigatu et al., 2018; Viajar et al., 2023; yalew, 2014; Yisak et al., 2020, 2021).

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi tingginya angka *Wasting* di seluruh dunia seperti penelitian yang dilakukan oleh (Tariku et al., 2017), meneliti penyebab *Wasting* di antara anak-anak di bawah usia lima tahun di Ethiopia, termasuk variabel anak, ibu, dan rumah tangga. Usia anak, jenis kelamin, dan berat badan lahir anak secara substansial terkait dengan stunting dan *Wasting*. Stunting sangat terkait dengan status pendidikan, BMI, dan tinggi badan ibu. Wilayah, kuintil kekayaan, jenis fasilitas toilet, dan jenis bahan bakar untuk memasak semuanya terbukti sangat terkait dengan stunting. IMT ibu dan karakteristik geografis seperti domisili dan lokasi secara substansial terkait dengan *Wasting*. Sedangkan hasil penelitian Frekuensi stunting dan *Wasting* di antara anak-anak balita di pedesaan India terkait dengan usia, pola pengasuhan, dan faktor lainnya. Sebanyak 20,54% anak mengalami *Wasting*, sedangkan 43,09% mengalami stunting. Stunting dan *Wasting* yang parah paling banyak terjadi pada anak usia 1-3 tahun. Stunting dikaitkan dengan tidak memulai menyusui dalam waktu satu jam setelah melahirkan, sedangkan *Wasting* dikaitkan dengan tidak memberikan ASI eksklusif (Gaidhane et al., 2021). Hal ini terjadi karena Faktor ibu dan anak seperti pendidikan ibu, usia saat menikah, dan ukuran anak saat lahir dikaitkan dengan terhambatnya pertumbuhan, berat badan kurang, dan kurus pada anak-anak (Khan et al., 2019; Roba et al., 2021; Tariku et al., 2017)

KESIMPULAN

Hasil analisis univariat distribusi tinggi badan lahir anak usia 12-59 bulan sebagian besar adalah < 48 cm, yaitu sebesar 97,9%. sedangkan hasil analisis bivariat distribusi prevalensi *Wasting* pada balita usia 12-59 bulan sebagian besar adalah gizi normal, yaitu sebesar 83,0%, sedangkan gizi kurang sekitar 14,9%. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk menurunkan angka *Wasting* di desa karampi. saran perlu adanya sosialisasi lebih lanjut terkait bahasa prevalensi *Wasting* terhadap kondisi balita. Selain itu, Pemerintah daerah perlu memperkuat program kesehatan ibu hamil, dengan memberikan akses lebih mudah kepada ibu hamil untuk mendapatkan Layanan pemeriksaan kesehatan dan pemantauan gizi secara rutin. Hal ini dapat mencakup penyuluhan mengenai pentingnya nutrisi selama kehamilan dan pemberian makanan tambahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Muhammadiyah Bima dan Puskesmas Karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani R, M. N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Wasting* Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 66–72.
- Ahmed, D. M. M., & Elbadawi, P. E. yousif. (2020). Prevalence Of Anemia In Children 6 To 59 Months Of Age In Gadaref State, Sudan -2013. In *The SKY-International Journal of Physical Education and Sports Sciences (IJPESS)* (pp. 12–24). The University of Lahore. <https://doi.org/10.51846/the-sky.v3i0.233>
- Aprilya Roza Werdani, & Syah, J. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Underweight pada Anak Usia 6-23 Bulan di Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Nutrition Science and Health Research*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.31605/nutrition.v1i2.2300>
- Aryastami, N. K., Shankar, A., Kusumawardani, N., Besral, B., Jahari, A. B., & Achadi, E. (2017). Low birth weight was the most dominant predictor associated with stunting among children aged 12-23 months in Indonesia. *BMC Nutrition*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s40795-017-0130-x>
- Asri, F. A. R., & Nooraeni, R. (2021). Pemodelan Determinan Kejadian *Wasting* Pada Balita Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Logistik Biner. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*(1), 935–945. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.551>
- Dwi Sisca Kumala Putri, T. Y. M. W. (2013). Faktor Langsung Dan Tidak Langsung Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Wasting* Pada Anak Umur 6 ± 59 Bulan Di Indonesia Tahun 2010. *Media Litbangkes*, 23(3), 110–121.
- Fauziah, D. K., Pujiastuti, N., Solikhah, F. K., & Nataliswati, T. (2023). Peran Faktor Persalinan terhadap Stunting pada Balita : Studi di Desa Tasikmadu, Indonesia. *NERS Jurnal Keperawatan*, 19(2), 99. <https://doi.org/10.25077/njk.19.2.99-108.2023>
- Fitriani, I., Abdurahman, F., Abdullah, A., Maidar, M., & Ichwansyah, F. (2022). Determinan stunting pada bayi usia 0 – 24 bulan di Kabupaten Pidie: Studi kasus-kontrol. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 7(2), 187. <https://doi.org/10.30867/action.v7i2.502>
- Gaidhane, A., Dhakate, P., Patil, M., Zahiruddin, Q. S., Khatib, N., Gaidhane, S., & Choudhary, S. (2021). Determinants of Stunting and *Wasting* Among the Children Under Five Years of Age in Rural India. *International Journal of Current Research and Review*, 13(11), 18–26. <https://doi.org/10.31782/ijcrr.2021.131108>
- Ghimire, A., & Dharmaraj, A. (2020). *Comparison of Growth in Children 6 to 59 Months of Age According to Birth Order: Insights From the National Family Health Survey-4 India*. Research Square Platform LLC. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-91657/v1>
- Hanifah, R. N., Djais, J. T. B., & Fatimah, S. N. (2019). Prevalensi Underweight, Stunting, dan *Wasting* pada Anak Usia 12-18 Bulan di Kecamatan Jatinangor. *Kesmas*, 5, 3–7.
- Haris, A., Fitri, A., & Kalsum, U. (2019). Determinan Kejadian Stunting Dan Underweight Pada Balita Suku Anak Dalam Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v3i1.7598>
- Kato, R., Kubota, M., Saito, H., & Takahashi, Y. (2015). Underweight and Obesity in Low Birth Weight Children in Early Infancy in Japan. In *Food and Nutrition Sciences* (Vol. 6, Issue 3, pp. 339–347). Scientific Research Publishing, Inc. <https://doi.org/10.4236/fns.2015.63034>
- Kemkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemkes*, 1–7.
- Khan, S., Zaheer, S., & Safdar, N. F. (2019). Determinants of stunting, underweight and *Wasting* among children < 5 years of age: Evidence from 2012-2013 Pakistan demographic and health survey. *BMC Public Health*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6688-2>
- Kore, C., & Ketema, A. (2018). Assessment of Prevalence of Malnutrition among Children

- Age 6-59 Months at Woreda 06, Gulele Subcity, Addis Ababa, Ethiopia, 2017. In *Journal of Nutritional Disorders & Therapy* (Issue 4). OMICS Publishing Group. <https://doi.org/10.4172/2161-0509.1000238>
- Mei, Z., Ogden, C. L., Flegal, K. M., & Grummer-Strawn, L. M. (2008). Comparison of the Prevalence of Shortness, Underweight, and Overweight among US Children Aged 0 to 59 Months by Using the CDC 2000 and the WHO 2006 Growth Charts. In *The Journal of Pediatrics* (Vol. 153, Issue 5, pp. 622–628). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2008.05.048>
- Mohammed, S. (2023). *Determinants of Acute Malnutrition among Children 6-59 Months of Age Visiting Public Health Facilities in Dawe Kachen District, East Bale Zone, Oromia, Ethiopia: A Case Control Study*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hmkgg>
- Mohammed, S. (2024). *Determinants of Acute Malnutrition among Children 6-59 Months of Age Visiting Public Health Facilities in Dawe Kachen District, East Bale Zone, Oromia, Ethiopia: A Case Control Study*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/73rfg>
- Nigatu, G., Woreta, S. A., Akalu, T. Y., & Yenit, M. K. (2018). Prevalence and associated factors of underweight among children 6–59 months of age in Takusa district, Northwest Ethiopia. In *International Journal for Equity in Health* (Vol. 17, Issue 1). Springer Science and Business Media LLC. <https://doi.org/10.1186/s12939-018-0816-y>
- Nurbaety, N., & Musmuliadin, M. (2020). Determinan Kasus Stunting pada Balita Umur 2 - 5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bolo Kabupaten Bima Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i1.654>
- Purba, I. G., Sunarsih, E., & Yulianti, Y. (2022). Kejadian Stunting pada Balita Terpajan Pestisida di Daerah Pertanian. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 320–328. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.320-328>
- Purwadi, H. N., Nurrika, D., Wulandari, M., Novrinda, H., & Febriyanti, H. (2023). Determinants of Wasted Among Age 6-59 Months: The Indonesia Family Life Survey 2014. *Amerta Nutrition*, 7(1SP), 17–24. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1SP.2023.17-24>
- Roba, A. A., Assefa, N., Dessie, Y., Tolera, A., Teji, K., Elena, H., Bliznashka, L., & Fawzi, W. (2021). Prevalence and determinants of concurrent *Wasting* and stunting and other indicators of malnutrition among children 6–59 months old in Kersa, Ethiopia. *Maternal and Child Nutrition*, 17(3), 1–12. <https://doi.org/10.1111/mcn.13172>
- Rohani, S., Puspita, M. L., & Isnaini, M. (2021). Hubungan Asi Eksklusif dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Tanggamus. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 91–98.
- Rosha, B. C., Sisca, D., Putri, K., Yunita, I., & Putri, S. (2013). Determinan Status Gizi Pendek Anak Balita Dengan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Indonesia (Analisis Data RiskesdaS 2007-2010) Determinants of Stunting in Under Five Children with Low Birth Weight History in Indonesia (RiskesdaS Data Analy. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 12(3), 195–205.
- Sutarto, Agustina, S., Rahmadhita, K., Susianti, & Perdani, R. R. W. (2021). Relationship Between Low Born Weight (Lbw) And Stunting Events In Children (Age 24-59 Months). In *Indonesian Journal of Medical Anthropology* (Vol. 2, Issue 1, pp. 31–35). Universitas Sumatera Utara. <https://doi.org/10.32734/ijma.v2i1.4696>
- Tariku, A., Bikis, G. A., Woldie, H., Wassie, M. M., & Worku, A. G. (2017). Child *Wasting* is a severe public health problem in the predominantly rural population of Ethiopia: A community based cross-sectional study. *Archives of Public Health*, 75(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13690-017-0194-8>
- Viajar, R., Dorado, J., Maniego, M. L., Gulay, J. J., Amita, P. I., & Angeles-Agdeppa, I. (2023).

- Determinants of Underweight and Stunting among 6–59-months-old Indigenous Children in the Philippines. In *Philippine Journal of Science* (Vol. 152, Issue 3). Science and Technology Information Institute. <https://doi.org/10.56899/152.03.26>
- Wahdah, S., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2016). Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), 119. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(2).119-130)
- Wangsa Nata, M. M., & Setiadi, Y. (2023). Determinan Kejadian *Wasting* Pada Balita di Provinsi Aceh Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics, 2023*(1), 321–330. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1619>
- Yalew, B. M. (2014). Prevalence and Factors Associated with Stunting, Underweight and *Wasting*: A Community Based Cross Sectional Study among Children Age 6-59 Months at Lalibela Town, Northern Ethiopia. In *Journal of Nutritional Disorders & Therapy* (Vol. 4, Issue 2). OMICS Publishing Group. <https://doi.org/10.4172/2161-0509.1000147>
- Yalew, B. M. (2013). Prevalence of Malnutrition and Associated Factors among Children Age 6-59 Months at Lalibela Town Administration, North WolloZone, Anrs, Northern Ethiopia. In *Journal of Nutritional Disorders & Therapy* (Vol. 4, Issue 1). OMICS Publishing Group. <https://doi.org/10.4172/2161-0509.1000132>
- Yisak, H., Tadege, M., Ambaw, B., & Ewunetei, A. (2020). *Prevalence and Determinant Factors of Stunting, Wasting and Underweight Among School Age Children Aged 6-12 Years in Debre Tabor Town, South Gondar, Ethiopia*. Research Square Platform LLC. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-80614/v1>
- Yisak, H., Tadege, M., Ambaw, B., & Ewunetei, A. (2021). Prevalence and Determinants of Stunting, *Wasting*, and Underweight Among School-Age Children Aged 6–12 Years in South Gondar Zone, Ethiopia. In *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics* (pp. 23–33). Informa UK Limited. <https://doi.org/10.2147/phmt.s287815>
- Zaveri, A., Paul, P., Saha, J., Barman, B., & Chouhan, P. (2020). Maternal determinants of low birth weight among Indian children: Evidence from the National Family Health Survey-4, 2015-16. *PLoS ONE*, 15(12 December 2020), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244562>